

## **IMPLEMENTASI MODEL *PENTAHHELIX* SEBAGAI STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA KEBONAGUNG KAB SUMENEP**

**Fachrur Rozi, Drajad Wicaksono**

Universitas Trunojoyo Madura

Email: fachrur\_rozi@trunojoyo.ac.id

### **Abstrak:**

Desa yang merupakan wilayah yang menyentuh langsung kepada kehidupan masyarakat. Inilah yang belakangan menjadi strategi pemerintah di Indonesia dalam membangun negeri dari berbagai bidang. Konsep tersebut ditumpukan kepada tingkat wilayah Pembangunan ini direncanakan secara berkelanjutan untuk menciptakan kesejahteraan bagi rakyat Indonesia. Dengan diberlakukannya Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa maka menjadi peluang bagi setiap desa untuk bisa mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya secara mandiri.<sup>1</sup> Desa Kebonagung berada di wilayah Kecamatan Kota Sumenep. Desa ini memiliki berbagai potensi wisata, kuliner dan sumber daya manusia (pemuda Desa) yang kreatif dan inovatif. Hal ini terbukti berbagai lomba kampung kreatif selalu juara tingkat nasional. Namun belakangan ini terdapat problem internal dimana warga setempat masih memiliki daya dukung yang kuat untuk pengembangan Desa yang lebih cepat. Selama ini masih sebatas sebagai remaja dan perangkat Desa saja, sementara kemajuan Desa perlu berbagai dukungan dari berbagai aspek. Model pentahelix sebagai sebuah model inovatif pengembangan dari model *QuadrupleHelix* yang menghubungkan Akademisi, praktisi/bisnis, Komunitas, Pemerintah dan Media untuk menciptakan ekosistem berdasarkan kreatifitas dan pengetahuan, dimana yang diharapkan dari konsep ini adalah sebuah solusi untuk pengembangan kreatifitas, inovasi dan teknologi pada industry kreatif. dan metode penelitian kualitatif.

**Kata Kunci:** *Model Pentahelix, Desa Wisata Kebonagung, Sumenep*

### **Abstract:**

Villages are areas that touch directly on people's lives. This has recently become the government's strategy in Indonesia in developing the country in various fields. This concept is focused on the regional level. This development is planned in a sustainable manner to create prosperity for the Indonesian people. With the enactment of Law number 6 of 2014 concerning Villages, it is an opportunity for every village to be able to develop every potential it has independently. Kebonagung Village is in the Sumenep City District area. This village has various tourism, culinary potential and creative and innovative human resources (Village youth). This is proven by various creative village competitions which always win at national level. However, recently there has been an internal problem where local residents still have a strong supporting capacity for faster village development. So far it is still limited to teenagers and village officials, while village progress requires various supports from various aspects. The pentahelix model is an innovative model for the development of the *QuadrupleHelix* model which connects academics, practitioners/business, community, government and media to create an ecosystem based on creativity and knowledge, where what is expected from this concept is a solution for developing creativity, innovation and technology in the creative industry. and qualitative research methods.

---

<sup>1</sup> Menteri (Permen) Pariwisata Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri (Permen) Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.

**Keywords:** *Pentahelix Model, Kebonagung Tourism Village, Sumenep*

## Pendahuluan

Sektor pariwisata tahun 2019 oleh Pemerintah Indonesia ditargetkan mendatangkan wisatawan mancanegara 20 juta dan wisatawan nusantara 275 juta orang. Pada tahun yang sama Sektor pariwisata mampu memberikan kontribusi 15% dengan devisa sebesar Rp 260 Triliun pada PDB nasional dan mampu menciptakan peluang pekerjaan sebesar 12,6 juta orang dan peringkat 30 dunia indeks daya saing pariwisata Indonesia.<sup>2</sup>

Sustainable development goals menjadi acuan utama bagi negara-negara dunia pada tahun 2030 mewujudkan SDG's dengan model mutakhir atau yang bisa disebut model nested. Model ini melihat hubungan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara komprehensif, yakni ekonomi merupakan bagian dari sosial dan sosial merupakan bagian dari lingkungan yang saling berkesinambungan (Prihati, 2017).<sup>3</sup>

Maka dari itu model nested pada SDGs menjelaskan bahwa tidak ada tujuan yang terpisah antar ketiga aspek tersebut. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan termasuk satu dari enam elemen esensial SDGs yakni Planet (planet), People (Manusia), Dignity (Marwah), Prosperity (Kesejahteraan), Justice (Keadilan), dan Partnership (Kemitraan) yang mempengaruhi aktivitas masyarakat salah satunya pada potensi pariwisata.

Adanya sektor pembangunan yang mendapat perhatian pemerintah untuk terus dikembangkan sampai saat ini, salah satunya pariwisata berkelanjutan yang dinilai cukup berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat. Potensi ini didasarkan atas kekhasan social budaya masyarakat, kondisi geografis dan keindahan alam yang potensial dalam pengembangan sektor wisata (Ismayanti, 2011).<sup>4</sup>

Pendekatan pengembangan pariwisata yang lebih berorientasi pada pertumbuhan ekonomi atau yang lebih dikenal dengan pendekatan advocacy sangat populer pada tahun enampuluhan di mana hampir semua negara mengakui bahwa pariwisata mempunyai potensi yang cukup besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berbagai potensi pariwisata digali dan dimanfaatkan untuk mendukung bermacam-macam kegiatan ekonomi, menciptakan lapangan kerja baru, memperoleh devisa, dan motif-motif ekonomi lainnya. Pendekatan ini memiliki tujuan utama untuk menggali dan mengembangkan potensi sumber daya alam dan sosial budaya sebagai daya tarik wisata (Spillane, 1994 : 28).<sup>5</sup>

Konsep pentahelix sangat efektif dalam memajukan pariwisata, Pentahelix terdiri dari Academy, Business, Community Government and Media (ABCGM). Akademisi berperan memberikan solusi dan kajian sehingga menghasilkan solusi untuk perkembangan di sektor pariwisata. Peran bisnis, menghasilkan strategi, bagaimana pariwisata itu bisa meningkatkan perekonomian rakyat, dengan berbagai strategi marketing, Komunitas pariwisata dapat menggerakkan pariwisata seperti Asita (Association of The Indonesian Tours and Travel Agencies)-Asosiasi Perusahaan Perjalanan Wisata Indonesia, HPI (Himpunan Pemandu Wisata Indonesia), GenPI (Generasi Pesona Indonesia), komunitas netizen bersifat relawan (termasuk blogger, youtuber) yang suka Pariwisata, suka piknik, suka kulineran, suka foto atau traveling ke destinasi wisata, PHRI (Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia) organisasi

---

<sup>2</sup> Novy Setia Yunas (2019) Implementasi Konsep Helix dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Model Lumbung Ekonomi Desa di Provinsi Jawa Timur. Jurnal inovasi kebijakan Matra pembaharuan

<sup>3</sup> Prihati. (2017). Implementasi Kebijakan Promosi Pariwisata Kota Pekanbaru Dalam Pengembangan Potensi Wisata Di Provinsi Riau, Research Report Disertasi, Universitas Pasundan 1-24.

<sup>4</sup> Ismayanti. (2011). Pengantar Pariwisata. Jakarta: Grasindo.

<sup>5</sup> Spillane, James. 1994. Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan. Kanisius. Yogyakarta.

non-profit pemilik hotel dan restoran dan para profesional memusatkan kegiatannya untuk pertumbuhan dan pengembangan sektor-sektor penting industri pariwisata di Indonesia. Sedangkan peran pemerintah dalam mendukung pariwisata ini sangat penting, yakni dalam hal koordinasi

Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) berupaya membangun kepercayaan kepada pelaku industri pariwisata, dengan melakukan protokol CHS (Cleanliness, Health, and Safety) yaitu mempersiapkan fasilitas-fasilitas yang terkait serta penunjang sektor ini yaitu akomodasi, restoran, transportasi, tempat-tempat yang menjadi tujuan wisata itu sendiri. Kemenparekraf memiliki 3 strategi komunikasi yaitu meminimalisir kekawatiran wisatawan untuk kembali berwisata, stigma negatif dari kegiatan ini harus dihilangkan, Memberi insiprasi dan kenyamanan dalam berwisata.

Menurut Soemaryani (2016) Model pentahelix merupakan referensi dalam mengembangkan sinergi antara instansi terkait (BGCAM) dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Rampersad, Quester, & Troshani (2010) kolaborasi pentahelix mempunyai peran penting mendukung tujuan inovasi bersama dan kemajuan sosial ekonomi daerah.<sup>6</sup>

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi model Pentahelix sebagai strategi pengembangan Desa Wisata di Kebonagung. Penggunaan kolaborasi Model Pentahelix merupakan Strategi yang dicanangkan pemerintah dalam pengembangan pariwisata. Menteri pariwisata Arief Yahya pertama kali mencanangkan Model Pentahelix yang dituangkan ke dalam Peraturan Menteri (Permen) Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan untuk menciptakan aktivitas yang berkualitas, fasilitas, pelayanan, dan untuk menciptakan pengalaman dan manfaat nilai dari kepariwisataan sehingga memberikan keuntungan dan manfaat pada masyarakat dan lingkungan, melalui optimasi peran dari pentahelix yaitu *bussiness, government, community, academic, and media (BGCAM)*.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, Desa Kebonagung Sumenep Sebagai Desa yang memiliki Potensi wisata akan sangat terbantu dengan adanya model Pentahelix. Sehingga kedepan Desa Kebonagung akan lebih fokus secara teknis dalam pengembangan dalam setiap elemen pentahelix tersebut.

## Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan hasil riset dengan menggunakan landasan teori sebagai acuan dalam menganalisis hasil penelitian. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah case study atau studi kasus. Studi kasus yang dirumuskan oleh Robert K. Yin, merupakan sebuah metode yang mengacu pada penelitian yang mempunyai unsur *how* dan *why*, pada pertanyaan utama penelitiannya meneliti masalah-masalah kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus yang sesuai disampaikan oleh Robert K Yin (2008).

Studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, kelompok, organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan yang diteliti, untuk diupayakan dan ditelaah sedalam mungkin. Studi kasus juga memiliki pengertian berkaitan dengan penelitian yang terperinci tentang seseorang atau suatu unit sosial dalam kurun waktu tertentu. Menurut Yin (2008: 18) adalah suatu inquiri

<sup>6</sup> Soemaryani Imas. (2016). Pentahelix Model to Increase Tourist Visit to Bandung and its Surrounding Areas through Huan Resource Development. *Journal Academy of Strategic .Management*. Volume 15. Special Issues 3. 2016

<sup>7</sup> <https://peraturan.bpk.go.id/Details/171159/permenpar-no-14-tahun-2016> Peraturan menteri pariwisata Republik indonesia Nomor 14 tahun 2016 Tentang Pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan.

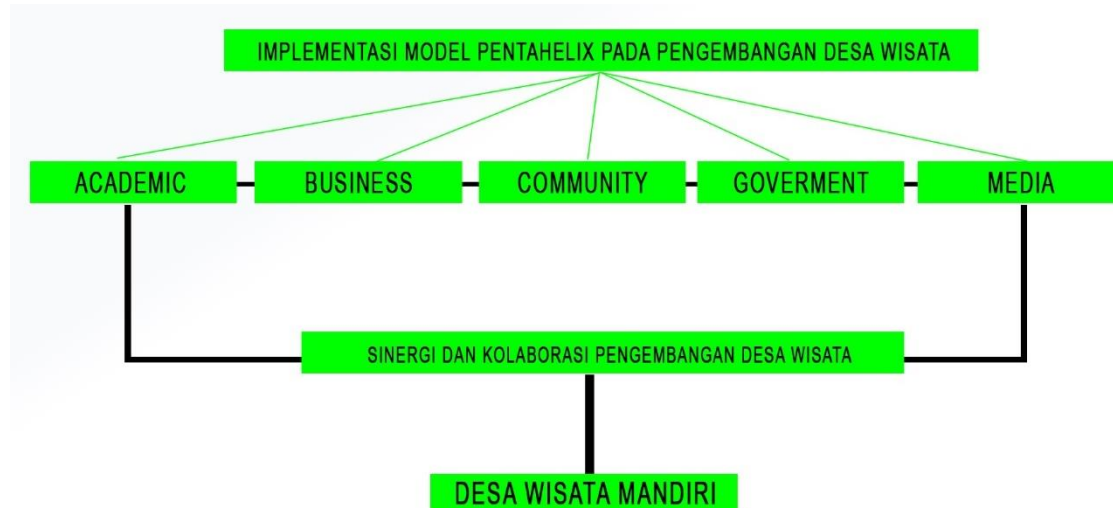
empiris yang mengidentifikasi fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Sebagaimana batasbatas antar fenomena dan konteks yang tak tampak dengan tegas, serta multi sumber bukti yang dimanfaatkan. Sebagai suatu inquiri studi kasus tidak harus dilakukan dalam waktu yang lama dan tidak pula harus tergantung pada data etnografi atau observasi partisipan.<sup>8</sup>

Metode penelitian studi kasus dibedakan menjadi 3 (tiga) tipe yaitu: Eksplanatoris, dan Deskriptif. Metode ini sangat cocok digunakan pada penelitian ini karena peneliti akan mendeskripsikan pendapat dan pengalaman pengunjung Desa wisata Kebonangung Sumenep. Selain itu juga bisa mengeksplorasi daya tarik wisata disekitarnya yang bisa berpotensi meningkatkan kunjungan wisata, dan di deskripsikan derbasarkan temuan-temuan dilapangan melalui tenik pengumpulan data.<sup>9</sup>

## Pembahasan dan Hasil Penelitian

### Kerangka pemikiran

Berangkat dari kerangka pemikiran yang menjadi peta kerja dan tujuan dari riset ini menunjukkan bahwa saat Desa Kebonagung mengalami permasalahan atau kendala dari berbagai sektor langkah yang perlu dilakukan adalah menciptakan sebuah desain untuk menemukan sebuah solusi secara sitematis.



Harapan Desa Kebonagung menjadi Desa Mandiri tidaklah mudah. Membutuhkan kekompakan dan dukungan seluruh perangkat dan warga sehingga kolaborasi ini bisa mengurai permasalahan dan menemukan peluang baru dalam bidang pemasaran potensi wisata agar desa bisa Bangkit dari permasalahan internal, mengingat Desa ini memiliki segudang prestasi dan potensi wisata, serta potensi generasi muda yang kreatif.

Implementasi Pentahelix ini adalah langkah untuk merespon dimensi dunia yang serba cepat ini, seringkali kita dituntut untuk memiliki banyak keahlian dan kemampuan agar dapat melakukan berbagai peran dalam satu waktu untuk mewujudkan capaian besar. Namun terkadang kita lupa, bahwa kita sebagai manusia juga punya keterbatasan. Dari banyaknya tuntutan yang ada, mulai saat ini kita perlu menyadari kemampuan diri dan orang lain agar dapat bersinergi melengkapi satu sama lain dalam lingkup kecil hingga besar.

Tentunya kita tidak dapat melakukannya sendiri. Itulah mengapa pentingnya kolaborasi antara pihak dalam mencapai tujuan bersama dengan memaksimalkan konsep pentahelix yang melibatkan banyak peran. Pentahelix atau multipihak merupakan unsur kolaborasi yang

<sup>8</sup> Bungin, M. B. (2008). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

<sup>9</sup> Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

menggabungkan berbagai pihak diantaranya, *Academy, Business, Community, Government, and Media (ABCGM)*.<sup>10</sup>

Konsep pentahelix yang menggabungkan peran akademisi, badan usaha (bisnis), komunitas, pemerintah, dan media bertujuan untuk mengembangkan inovasi pengetahuan yang memiliki potensi bertransformasi menjadi produk maupun jasa yang bernilai dan bermanfaat bagi masyarakat. Dengan menemukan pola kemitraan melibatkan berbagai pihak dan peran, tujuan tersebut juga mendukung terwujudnya *Sustainable Development Goals (SDGs)* dalam mencapai percepatan pembangunan ekonomi, ketahanan pangan dan energi, kesejahteraan, dan perbaikan lingkungan hidup.

Selanjutnya, konsep pentahelix adalah salah satu cara dalam mengatasi masalah dan mengembangkan program dengan melibatkan lintas sektor untuk saling Berbagi Peran. Yang menjadi titik fokus pentahelix adalah kolaborasi antara pemerintah bersama para pemangku kepentingan hingga masyarakat. Berikut skema pentahelix dalam menjalankan kolaborasi antar pihak:

#### **Akademisi**

Dalam konsep pentahelix, akademisi berperan sebagai konseptor yang melakukan penelitian, membantu pengelolaan identifikasi potensi, dan peluang pengembangan. Akademisi juga bertanggung jawab terhadap peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan karena akademisi merupakan sumber pengetahuan yang mencakup kumpulan konsep, teori, dan model pengembangan terbaru yang relevan dengan kondisi yang ada.

Desa Kebonagung berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa dan perangkat telah melakukan trobosan dan kerjasama dengan berbagai kampus di Madura dan luar Madura. Salah satu yang paling tampak belakangan ini Desa Kebonagung menjadi salah satu Desa Binaan Program Studi Ilmu komunikasi Universitas Trunojoyo Madura. Selama 2 tahun berturut-turut Prodi ini melakukan Pengabdian Masyarakat di lokasi tersebut dan juga mengirimkan mahasiswa pada program KKNT (Kunial Kerja Nyata Tematik), dan Dosen Pendamping.

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dan Dosen yaitu memberikan sebuah pengetahuan tentang strategi dalam mengembangkan Desa seperti *Branding Desa*, manajemen pengelolaan *WEB* Desa, Komunikasi Pemasaran produk UMKM, Manajemen Komunikasi organisasi pada Karangtaruna, dan lainnya. Tentunya ini langkah praktis yang diinisiasi oleh kepala Desa dengan institusi pendidikan agar Desa Kebonagung ini bisa melakukan akselerasi dalam mengembangkan destinasi Wisata di Sumenep.



Ketua Program Studi Ilmu komunikasi UTM dan Kepala Desa Kebonagung

---

<sup>10</sup> Handy aribowo (2018) Implementasi kolaborasi model pentahelix dalam rangka mengembangkan potensi pariwisata di jawa timur serta meningkatkan perekonomian domestik. Jurnal manajemen bisnis (MEBIS) Diterbitkan oleh Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur



Seluruh Dosen Program Studi Ilmu komunikasi UTM beserta Perangkat Desa Kebonangung



Pengabdian Tahun kedua 2023



Seluruh Dosen Foto dilokasi *Ceck Point* destinasi Wisata air dan Goa Jeruk

Secara umum Desa kebonangung dikenal sebagai Desa yang memiliki Destinasi wisata Religi yaitu Asta Tinggi. Makam raja-raja Sumenep ini menjadi destinasi Religi Utama di Sumenep. Namun berkembangnya waktu sejak kepemimpinan Kepala Desa yang baru. Semua sektor kegiatan dan program di Desa mulai jalan seperti Karangtaruna, UMKM, dan saat ini sedang mengembangkan Destinasi wisata baru yaitu “Goa Jeruk” dimana Lokasi ini menurut

sejarah merupakan tempat Pertapaan Potre Koneng. Lokasi tersebut mulai dikembangkan juga sebagai *Campground*.

Dengan potensi dan mitra yang sudah terjalin dengan baik, perlu ditingkatkan dengan kampus-kampus lain sehingga tidak hanya potensi wisata yang akan berkembang, bisa jadi ada potensi-potensi lain yang akan di temukan oleh akademisi kampus. Desa kebonagung harus lebih pro aktif untuk mengenalkan potensi Desa agar lebih banyak lagi mitra yang akan kerjasama.

### **Bisnis**

Bisnis dalam bentuk Badan atau pelaku usaha berperan sebagai enabler yang membantu mencapai tujuan dalam melakukan proses bisnis menghasilkan nilai tambah dan mempertahankan pertumbuhan berkelanjutan. Dari sisi Bisnis Desa Kebonagung ini telah mendapatkan beberapa Bantuan dari PLN Berbentuk Taman dan penerangan sepanjang Jalan Menuju areal Destinasi Wisata Goa Jeruk.

Selain itu, Kepala Desa Kebonagung ini mampu mengajak donatur-donatur Lokal untuk berinvestasi dan beramal untuk kepentingan sosial sehingga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Desa Kebonagung selalu meriah. Belakangan ini Desa Kebonagung mendapatkan Hibah pembangunan *Foodcourt*. Infrastruktur ini dibangun dengan tujuan pemuda Desa bisa belajar berwirausaha. Meski pemerintah Desa tidak memberikan suntikan dana untuk usaha, namun setidaknya *Foodcourt* adalah ikhtiar Desa untuk membantu membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat disana.

Dengan mengajak investor untuk berkolaborasi mengembangkan potensi desa sangat berpeluang memberikan dampak positif terhadap pemasukan desa. Inkonsistensi manajemen menjadi permasalahan yang ada di Desa Kebonagung. *Foodcourt* yang dibangun oleh Desa, wahana air, dan kolam ikan hasil bantuan tidak dimaksimalkan dengan baik sehingga bangunan lapak dan infrastruktur menjadi terbengkalai. Ini harus menjadi evaluasi agar desa bisa kembali bangkit.

### **Komunitas**

Komunitas dalam konteks kolaborasi pentahelix berisi sekumpulan orang yang memiliki minat sama dan relevan dengan konsep yang sedang dikembangkan. Komunitas berperan sebagai akselerator yang tidak hanya mendukung dengan mempromosikan produk dan layanan yang diproduksi masyarakat, namun juga bertindak sebagai penghubung antar pemangku kepentingan untuk membantu masyarakat dalam keseluruhan proses membangun perubahan sosial.

Kita tahu peran komunitas ini sangat penting dalam mengenalkan destinasi wisata di Kebonagung. Dengan peran karangtaruna Desa, adanya *Foodcourt* menjadi daya tarik sendiri di Desa Kebonagung. Kegiatan-kegiatan lomba fotografi, Lomba Kampung, lomba Gapura, jalan santai, Hingga Bazar merupakan langkah strategis Desa dalam mengenalkan dan mempromosikan bahwa Desa Kebonagung memiliki Potensi yang luar biasa.

Langkah diatas terbukti sangat produktif di awal-awal. Namun sekali lagi inkonsistensi manajemen menjadi hal penting dibalik meresotnya omset dan kepercayaan pelanggan. Oleh karena itu, Desa kebonagung harus kembali berbedah dalam hal kolaborasi dengan komunitas,

### **Pemerintah**

Pemerintah memiliki tiga peran sekaligus dalam konsep pentahelix. Pemerintah berperan sebagai regulator dan kontroler yang memiliki peraturan dan tanggung jawab dalam perubahan sosial. Dalam menjalankan perannya, pemerintah harus selalu melibatkan semua jenis kegiatannya, seperti perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pengendalian, promosi, alokasi keuangan, perizinan dan lainnya. Pemerintah juga berperan sebagai koordinator bagi para pemangku kepentingan yang berkontribusi pada perubahan sosial.

Desa Kebonagung dalam kurun waktu tiga tahun mampu mencetak beberapa kejuaraan yang diraihinya, mulai dari Juara 1 lomba desa dan kelurahan (lomdeskel) dan 10 program pokok pkk tingkat kecamatan kota, juara 1 lomdeskel dan 10 program pokok pkk tingkat Kabupaten dan mewakili Kabupaten Sumenep di tingkat Provinsi tahun 2023, juara 1 lomba kampung Pancasila tingkat kecamatan kota, juara 1 lomba kampung Pancasila se Kabupaten, juara 2 lomba kampung Pancasila tingkat Korem 084 Bhaskara Jaya mewakili Kabupaten Sumenep dan Korem 084 ke tingkat KODAM di tahun 2023 ini. Selain itu, kejuaraan bidang industri Kreatif seperti kampung KECE berhasil juara 2 tingkat nasional, juara 3 Kampung Kreatif BOLA tingkat nasional.

Berbagai prestasi yang telah diraih oleh pemerintah Desa Kebonagung dan pemuda Desa berhasil meyakinkan pemerintah Sumenep untuk terus mendampingi dan *support* bantuan-bantuan pembangunan infrastruktur disekitar lokasi Destinasi Wisata.



Bantuan Green House dari pemerintah Kab. Sumenep



Bantuan Bibit Lele Oleh dinas Perikanan Sumenep

## Media

Media berperan sebagai ekspander dalam mendukung publikasi promosi produk dan layanan yang dihasilkan masyarakat. Media juga berperan penting dalam membangun brand image dari perubahan sosial yang sedang dibangun dalam masyarakat, sehingga akses informasi mudah didapat. Dengan adanya kemudahan akses informasi, akan mengundang dan menambah kolaborator baru untuk bersama menciptakan perubahan sosial yang berdampak pada masyarakat.

Desa kebonagung Bekerjasama dengan beberapa media seperti Radarmadura.ID. selain itu manajemen media melalui akun instagram “desakebonagung” juga menjadi bagian dari langkah strategis desa dalam membangun *Brand image* dan keterbukaan informasi.

Oleh sebab itu, Desa kebonagung harus terus berbenah agar dan benar memperhatikan seluruh masukan dan arahan dari hasil riset ini. Pemetaan melalui pentahelix ini merupakan langkah strategis dalam mempercepat kemajuan desa sebagai desa wisata di Kota Sumenep.

## Penutup

Pentahelix bukan hanya model kerja sama, tetapi juga strategi pembangunan yang memastikan keterlibatan semua pihak dalam pengembangan potensi desa. Dengan integrasi ini, desa dapat berkembang secara berkelanjutan, kompetitif, dan inklusif, memberikan manfaat nyata bagi masyarakat lokal dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh.

Hasil Penelitian ini merupakan salah satu metode untuk melakukan pemetaan pada sebuah destinasi wisata baru di suatu desa di Madura. Tentunya tahapan demi tahapan yang dilakukan oleh peneliti dilakukan secara ilmiah sehingga Desa benar-benar bisa mendapatkan solusi atau mampu mendapatkan insert keilmuan baik dari konsep maupun metode dalam mengembangkan potensi Desa.

Desa Kebonagung sejatinya memiliki berbagai potensi, alam, wisata, dan ekonomi kreatif. Selain itu, potensi sumber daya manusia yang mempuni di bidang kepemudaan ini menjadi modal awal untuk membantu Desa bisa terus berkembang. Berdasarkan dari *track record* pemuda desa Kebonagung sering menjuarai ajang lomba kreatifitas seperti lomba kampung, lomba gapura yang bertaraf Nasional. Dengan potensi diatas maka implementasi pentahelix menjadi solusi saat ini untuk *merefresh* peta alur bagaimana potensi Desa Harus di Kembangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, M. B. (2008). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Menteri (Permen) Pariwisata Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri (Permen) Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/171159/permenpar-no-14-tahun-2016> Peraturan menteri pariwisata Republik indonesia Nomor 14 tahun 2016 Tentang Pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan.
- Ismayanti. (2011). Pengantar Pariwisata. Jakarta: Grasindo.
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Prihati. (2017). Implementasi Kebijakan Promosi Pariwisata Kota Pekanbaru Dalam Pengembangan Potensi Wisata Di Provinsi Riau, Research Report Disertasi, Universitas Pasundan 1-24.
- Soemaryani Imas. (2016). Pentahelix Model to Increase Tourist Visit to Bandung and its Surrounding Areas through Huan Resource Development. Journal Academy of Strategic .Management. Volume 15. Special Issues 3. 2016.
- Spillane, James. 1994. Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan. Kanisius. Yogyakarta.